

Penerapan Gaya Musik Minimal Dan Tema Variasi Dalam Konsep Evolusi Manusia

Irfandi Jaya Negara ^{a,1}, Kristiyanto Christinus ^{a,2*}, Royke Bobby Koapaha ^{a,3}

^a Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Indonesia
irfandijayan@gmail.com¹; kchristinus@gmail.com^{2*}; koapaharoyke@gmail.com³

*Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
Minimal
Tema variasi
Penggabungan
Ostinato

Keywords
Minimalism
Theme and variation
Combination
Ostinato

Karya musik “Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel” adalah karya hasil dari penelitian penulis yang berisi penggabungan antara musik minimal dan juga tema variasi yang dibalut dengan konsep evolusi manusia. Penelitian ini berfokus pada penggabungan gaya musik minimal dan tema variasi. Tahapan yang dilakukan meliputi: observasi objek penelitian (musik minimal dan variasi), perancangan konsep penciptaan karya, dan penulisan notasi melalui aplikasi *musescore 3*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara penggabungan musik minimalis dan variasi dapat dilakukan dengan mengambil karakter terkuat dari kedua musik tersebut. Karakter yang diambil dari tema variasi diaplikasikan dengan cara lagu ini memiliki bentuk yang pasti dan juga memiliki suatu tema utama. Pada musik minimal, penulis menggunakan *ostinato* yang terus menerus bermain sepanjang lagu. *Ostinato* tersebut ditempatkan di awal dan akhir setiap variasi yang bisa disebut *intro* dan *outro* yang dimana mereka menjadi satu kesatuan dengan variasi mereka masing-masing dan berperan sebagai jembatan antar variasi.

*Application of Minimal Music Styles and Theme Variations
In the Concept of Human Evolution*

ABSTRACT

The musical work "EVOLUTION Music Composition for Ensemble Format" is the result of the author's research which contains a combination of minimal music and the theme of variation wrapped in the concept of human evolution. This research focuses on incorporating minimal musical styles and variations on the theme. The stages carried out include: observing the research object (minimal music and variations), designing the concept of the music, and writing notations through the *musescore 3* application. The results show that the way to combine minimalist music and variations can be done by taking the strongest character of the two kinds of music. The character taken from the variation theme is applied so that this song has a definite shape and a main theme. In minimal music, the writer uses an *ostinato* that plays continuously throughout the song. The *ostinato* is placed at the beginning and end of each variation which can be called the *intro* and *outro* where they become one unit with their respective variations and act as a bridge between variations.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. Pendahuluan

Pada tahun 2013 terlahir suatu karya musik oleh Ryo Nagamatsu yang berjudul *Swamp Place*. Karya tersebut adalah karya dari *video game Zelda A link between worlds*. Karya tersebut adalah salah satu karya terobosan yang akan dijadikan penulis sebagai ide dalam

penggabungan musik minimal dan tema variasi. Adapun pada 2015 karya muncul karya lain yaitu *Riding Day* oleh Manaka Kataoka. Dari kedua musik tersebut dapat dilihat adanya kesamaan yaitu komposer mencoba merealisasikan gabungan antara musik minimal dengan suatu tema, komposer komposer tersebut menggunakan melodi tema diiringi *ostinato* dengan metode pendekatan yang sama yaitu menggunakan pembatasan pada ritmis namun tetap menggunakan nada yang melodis sehingga tetap terdengar sebagai tema utama tanpa merusak suasana musik minimal pada lagu tersebut.

Penulis menemukan masalah dimana sejauh pengamatan penulis belum ditemukan adanya karya yang menggabungkan musik minimal dan tema variasi. Sejauh pengamatan penulis, karya yang sudah ada atau paling mendekati dengan gabungan tema variasi dan musik minimal hanya mengimplementasikan suatu tema diiringi *ostinato* namun tidak terjadi eksekusi lanjut ataupun variasi dari tema tersebut. Sedangkan terdapat potensi besar dimana tema tersebut bisa dikembangkan dengan variasi variasi menggunakan metode pengulangan, *retrograde*, *Inversi*, *augmentasi*, pengurangan, atau *transposisi*. Penulis memiliki gagasan untuk menciptakan suatu karya komposisi dengan menggabungkan musik minimal dan tema variasi. Musik tema variasi dan musik minimal memiliki kesamaan dari segi konsep penciptaan, dimana kedua musik tersebut bisa “hidup” atau berjalan hanya dari satu tema saja. Tema tersebut bisa dikembangkan menjadi variasi variasi baru atau bahkan hanya dimainkan secara berulang dengan penambahan melodi melodi baru di atas tema tersebut

Dari kesimpulan ini penulis memiliki gagasan untuk menciptakan suatu karya komposisi dengan konsep menggabungkan kedua musik yang memiliki karakter berbeda dengan evolusi manusia sebagai media untuk ide pengaplikasiannya. Musik tema variasi dan musik minimal adalah musik yang memiliki kesamaan dari segi konsep penciptaan, kedua musik tersebut bisa hidup atau berjalan hanya dari satu tema saja. Tema tersebut bisa dikembangkan menjadi variasi variasi baru atau bahkan hanya dimainkan secara berulang dengan penambahan melodi melodi baru di atas tema tersebut.

2. Metode

2.1 Tinjauan sumber

2.1.1 Tinjauan Pustaka

“American Minimal Music” oleh Wim Mertens, Michael Nyman (1988). Buku ini membahas tentang musik minimal, disini penulis menggunakan buku ini untuk dasar dalam pengaplikasian musik minimal. “Dictionary of Music and Musicians” oleh Richard Wagner (1999). Berisi tentang musik tema variasi, di sini penulis menggunakan buku ini untuk dasar dalam pengaplikasian musik tema variasi. “Fundamental of Music Composition” oleh Arnold Schoenberg (1967). menjelaskan tentang musik tema variasi, di sini penulis menggunakan buku ini untuk dasar dalam pengaplikasian musik tema variasi. “Materials and Techniques of Twentieth-Century Music” oleh Stefan Kostka (2006). Buku ini membahas tentang musik minimal, disini penulis menggunakan buku ini untuk dasar dalam pengaplikasian musik minimal. “Music the art of listening” oleh Jean Ferris dan Worster (2009). Berisi tentang musik tema variasi dan juga musik minimal, di sini penulis menggunakan buku ini untuk dasar dalam pengaplikasian musik tema variasi dan juga musik minimal.

2.1.2 Tinjauan karya

Swamp Place oleh Ryo Nagamatsu pada komposisi yang berformat orkestra ini dapat terlihat jelas dimana ada *ostinato* yang dimainkan di sepanjang lagu mengiringi melodi tema di atasnya. *Riding Day* oleh Manaka Kataoka pada komposisi yang berformat *piano* solo dan violin solo ini dapat terlihat jelas dimana ada *ostinato* yang dimainkan di sepanjang lagu dengan diiringi melodi tema di atasnya.

Dari dua lagu di atas bisa disimpulkan bahwa sudah ada komposer yang mencoba merealisasikan gabungan antara musik minimal dengan tema, komposer komposer tersebut menggunakan memainkan melodi tema diiringi *ostinato* dengan metode pendekatan yang sama yaitu menggunakan pembatasan pada ritmis namun tetap menggunakan nada yang melodis sehingga tetap terdengar sebagai tema utama tanpa merusak suasana musik minimal pada lagu tersebut. Tidak adanya variasi terhadap tema menjadi suatu masalah dikarenakan penulis melihat potensi untuk suatu bentuk musik baru dimana tema tersebut di variasikan dengan iringan musik minimal. Tidak hanya itu, dengan adanya kedua karya rujukan tersebut menunjukkan bahwa secara teori tidak ada intervensi dari musik minimal untuk diberikan suatu tema di atas *ostinato* tersebut. Sehingga penulis menggunakan dua karya tersebut sebagai dasar ide untuk penelitian dan juga penciptaan karya ini.

2.1.3 Landasan penciptaan

Tema variasi

Pada abad ke-20, perlakuan variasi berbeda dengan cara-cara dari prosedur yang ditemukan pada abad ke-18 dan ke-19 (Stein, 1979, p.98) contoh:

1. Panjang masing-masing variasi. Pada Klasik dan Romantis tradisional bentuk setiap variasi memiliki jumlah birama yang sama dengan tema, namun pada abad ke-20 ini adalah pengecualian daripada aturannya. Dengan demikian, dalam *Copland's Variations for piano*, variasinya berasal dari delapan birama (Variasi 12) hingga lima puluh tiga birama (Variasi 20) panjangnya.
2. Independensi harmoni. Variasi cenderung tidak mengikuti keharmonisan tema seperti abad sebelumnya.
3. Kurang turunan langsung dari tema. Dalam jumlah variasi yang relative lebih banyak turunan dari tema cenderung lebih jauh.
4. Kebebasan perlakuan variasi. Metode materi tema sering cenderung mengarah pada perkembangan daripada variasi. Yang terakhir, kepatuhan keseluruhan pola melodi, harmonik, ritmis, atau struktural dipertahankan beberapa hubungan dengan garis besar tema. Dalam perkembangannya, di sisi lain, beberapa segi tunggal, motif ritmis atau melodi yang diturunkan dari tema, digunakan sebagai titik tolak dan dikembangkan secara bebas tanpa referensi lebih lanjut ke tema.
5. Variasi warna dan ritmis memainkan peran yang lebih besar secara proporsional dalam abad ke-20 daripada dalam bentuk abad ke-18 dan ke-19.

Musik minimal

Menurut (Kostka, 1990:303), dilihat dari karya *Terry riley in C* ada beberapa karakteristik yang bisa ditemukan pada musik minimal

1. Keterbatasan material ritmis dan juga nada
2. *Diatonis*
3. Penggunaan repetisi
4. *Phasing/Phase shifting*
5. *Drones* atau *ostinato*
6. Aliran musik yang stabil
7. Harmoni yang statis
8. ketidakpastian
9. Durasi yang Panjang

2.2 Proses Penciptaan

2.2.1. Tahap Observasi: Ide Penciptaan dan Penentuan Instrumen yang digunakan

Observasi adalah proses dimana mengamati faktor yang terlibat dalam penciptaan sebuah karya musik. Faktor utama penulis menciptakan karya ini dikarenakan adanya suatu

masalah dimana sejauh pengamatan penulis, belum ada karya yang menggabungkan dimana tema variasi dan juga musik minimal. Sejauh observasi penulis, penulis berhasil menemukan 2 karya yang mendekati dan semua karya tersebut. Karya yang berjudul *Swamp Place* oleh Ryo Nagamatsu dan *Riding Day* oleh Manaka Kataoka, kedua karya tersebut menjadi ide awal penulis karena kedua karya tersebut adalah musik minimal yang mencoba memasukkan suatu tema diiringi tema *ostinato*. Kedua karya tersebut berasal dari video game *Zelda* dimana hal tersebut sangat menjelaskan kenapa karya tersebut melakukan inovasi terhadap musik minimal. Sama halnya dengan film, game adalah suatu karya visual yang dimana terdapat suatu skenario, latar tempat, cerita, dsb.

Musik minimal bisa menjadi pilihan yang tepat karena sifatnya yang mengalir, sifat mengalir tersebut berasal dari karakteristik musik minimal dimana musik minimal terdiri dari pengulangan pengulangan atau *ostinato* dan juga *form* yang tidak terikat atau baku sehingga sangat cocok untuk menjadi suatu *background* musik. Di sisi lain, terdapat kelemahan dari musik minimal bagi suatu *game/film* yaitu karena sifatnya yang mengalir akan sangat susah memberikan suatu emosi atau menggunakannya sebagai suatu representatif suatu emosi dari scene suatu *film/game* sehingga disitulah fungsi suatu tema diperlukan untuk mengisi peran pendukung emosi pada *film/game* tersebut, dari situlah penulis memilih kedua karya tersebut sebagai bahan ide penelitian dan penciptaan karya. Terdapat karya lain yang digunakan penulis untuk inspirasi adalah *Music for 18 Musicians*, penulis sangat tertarik pada penggunaan *Marimba* pada karya tersebut karena menciptakan rasa otentik pada suatu karya musik. Setelah memilih karya rujukan, penulis memulai menentukan berbagai sumber dan literatur yang memiliki argumen untuk musik minimal dan juga tema variasi.

Pada karya musik ini penulis menggunakan 1 *flute*, 2 *marimba*, dan juga *piano*. Pemilihan instrumen-instrumen tersebut didasarkan pada hal berikut:

1. Instrumen *flute* dipilih oleh penulis berdasarkan pada alat musik pertama di dunia yaitu *Neanderthal flute* yang ditemukan pada jaman *Palaeolithic* sekitar 60000-50000 tahun lalu.
2. Instrumen *marimba* dipilih oleh penulis didasarkan pada karya musik minimal yang berjudul *Music for 18 Musicians* oleh Steve Reich dimana penggunaan *marimba* memberikan suatu karakter perkusif tersendiri yang memberikan *timbre* yang luas untuk karya musik.
3. Instrumen *Piano* dipilih oleh penulis didasarkan pada karya musik minimal yang berjudul *Riding Day* oleh Manaka Kataoka dimana penggunaan *piano* untuk memainkan *ostinato* terdengar sangat halus. *Piano* juga dipakai untuk menambah warna suara yang ada pada karya musik dimana *marimba* yang sangat perkusif akan diselaraskan oleh *piano* yang bersifat lebih fleksibel secara dinamika (bisa halus saat dimainkan lembut namun juga bisa terdengar perkusif ketika dimainkan dengan dinamika *forte*).

2.2.2. Pembuatan Konsep Karya

Pada langkah ini, penulis merencanakan dan menggambarkan konsep gambaran umum pada masing-masing bagian musik. Dalam karya "Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel", penulis menggunakan nada dasar F mayor dengan birama sukat 4/4. Penulis menggunakan *ostinato* serta tema utama yang bersifat sangat dasar dan sederhana yang lalu dikembangkan baik secara harmoni, teknik permainan, dan juga phase karya tersebut. Karya "Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel" memiliki durasi kurang lebih 12 menit dan terdiri dari 4 variasi dimana tiap variasinya berdurasi sekitar 3 menit.

2.2.3. Tahap Penulisan Notasi Musik pada Software Musescore 3

Setelah tahap konsep karya "Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel". Penulis mulai mengeksekusi karya tersebut dengan menuliskan notasi balok melalui aplikasi *Musescore 3* dalam bentuk *full score*. Pada karya ini, penulis memutuskan untuk menggunakan aplikasi *Musescore 3* dikarenakan penulis lebih terbiasa dalam penulisan notasi balok.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Bagaimana cara menyatukan bentuk tema variasi dan gaya musik minimal?

Untuk menyatukan kedua musik tersebut ke dalam suatu komposisi musik, harus adanya salah satu dari keduanya yang melakukan kompromi dengan cara mempertahankan inti atau karakter terkuat dari masing masing musik atau dengan cara membagi wilayah bermainnya masing-masing sehingga tidak berebutan atau adanya pembunuhan karakter pada salah satu dari kedua musik tersebut. Musik minimal dan tema variasi masing-masing memiliki suatu karakter kuat di dalamnya dimana hal tersebut jika dihilangkan akan menghilangkan esensi daripada musik tersebut. Sehingga penulis meneliti apa saja karakteristik dari tiap-tiap musik dari segi musikal musiknya masing-masing untuk bisa menyatukan dua musik tersebut.

Penulis mempelajari dari kedua karya rujukan yaitu dimana kedua karya tersebut dapat ditarik benang merah. Kedua karya tersebut *Swamp Place* oleh Ryo Nagamatsu dan *Riding Day* oleh Manaka Kataoka memiliki kesamaan dimana tema utama lagu dimainkan dengan iringan kontinuitas *ostinato*. *Ostinato* tersebut sudah dimainkan dari awal lagu dimulai dan tetap terus berjalan walaupun ketika tema utama sudah dimainkan. *Ostinato* yang dimainkan mengikuti akor yang dimainkan pada tema dengan cara metamorfosis. Setelah mengetahui hal tersebut, penulis mencoba menerapkan metode tersebut ke karya "Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel". Penulis menerapkan tema dengan iringan *ostinato* yang terus menerus bermain dan berubah sesuai dengan variasi-variasi yang dimainkan tema utama. Namun, masalah belum selesai karena berbeda dari kedua lagu rujukan, karya "Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel" adalah karya tema variasi dan bukan hanya tema saja.

3.2 Apa saja aspek musikal yang harus diperhatikan dalam penggabungan musik tema variasi dan musik minimal?

a. Aspek musikal gabungan

Penggabungan tema variasi dan musik minimal berarti meleburkan kedua musik tersebut menjadi suatu kesatuan agar keduanya tetap bisa berjalan dengan selaras. Dengan cara mencari apa yang bisa disamakan dan juga menemukan perbedaan yang signifikan diantara keduanya. Menurut analisa penulis, ada beberapa persamaan yang bisa ditemukan antara musik minimal dan juga tema variasi yaitu:

1. Adanya probabilitas pada pada suatu karya untuk diciptakan secara memuncak hingga lagu selesai. Pada tema variasi, adanya tendensi variasi diciptakan bersifat memuncak hingga dari variasi pertama hingga terakhir. Sama halnya dengan Musik minimal, walaupun musik minimal lebih menekankan pada sisi repetitifnya namun musik minimal pada umumnya terus berkembang dan berevolusi dari repetisi tersebut.
2. Adanya motif atau tema dasar. Baik tema variasi ataupun musik minimal terdapat suatu tema atau motif dasar yang dijadikan sebagai awalan atau bahan untuk pengembangan. Tema variasi memiliki variasi yang berbeda dari tema utamanya (Schoenberg, 1967, p.169). Sedangkan musik minimal juga terdapat tema dasar simpel yang berisi nada repetitif atau *ostinato* yang bersifat menghipnotis (Ferris, 2008, p.345).

Berikut perbedaan yang dapat ditemukan antara musik minimal dan juga tema variasi, yaitu:

1. Tema variasi adalah sebuah *form* yang pasti dimana setelah tema utama dimainkan, maka lagu akan berlanjut pada variasi-variasi yang berasal dari tema utama tersebut.
2. musik minimal dimana tidak adanya suatu *form* yang pasti dimana hal tersebut menjadikan suatu perbedaan yang cukup signifikan diantara musik minimal dan tema variasi.

Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan dari musik minimal dan tema variasi, penulis memulai untuk menggabungkan kedua musik tersebut. Penggabungan musik minimal dan tema variasi dimulai dengan menentukan beberapa hal seperti:

1. *form*
2. intensitas harmoni
3. variasi ritmis
4. motif/tema utama

Pemilihan 3 instrumen disini tidak didasari oleh hal-hal yang sifatnya musikal seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, karena musik minimal atau tema variasi tidak ada keterikatan dengan 3 instrumen tertentu sehingga komposer bebas menentukannya sesuai dengan keperluan.

Dimulai dari *form*, dilihat dari musik minimal dan juga tema variasi, musik minimal tidak memiliki suatu *form* yang pasti yang menjadikan musik minimal lebih fleksibel sehingga lebih fleksibel dan memberi ruang untuk tema variasi. Berbeda dari tema variasi yang memiliki *form* pasti karena tema variasi itu sendiri adalah suatu *form* lagu. Dari sini penulis untuk memutuskan menggunakan tema variasi sebagai *form* dalam karya “Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel” karena *form* tersebut adalah karakter yang kuat dari musik tema variasi. Namun ada masalah baru dimana *form* yang biasa digunakan pada tema variasi akan menghilangkan esensi mengalir pada musik minimal, untuk itu penulis muncul dengan solusi dimana setiap variasi akan diberi *intro* dan *outro* untuk menjaga aliran *ostinato* agar tetap berjalan.

Harmoni pada musik adalah 2 atau lebih nada yang dimainkan secara bersamaan dan menjadi satu kesatuan (Ferris, 2008, p.403). Harmoni pada musik memiliki peran dalam mengatur mood atau rasa pada suatu lagu. Pada prakteknya, musik minimal dan juga tema variasi memiliki sistem harmoni yang berbeda. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi intensitas yang dipakai dari kedua musik tersebut. Pada musik minimal harmoni yang digunakan cenderung dibatasi, dibatasi disini lebih ditujukan ke harmoni yang bersifat statis dan meminimalisir pergantian akor (Kostka, 1990, p.303). Hal tersebut bisa dilihat dari lagu *Terry riley in C* dimana penggunaan harmoni pada karya tersebut bersifat statis dan juga adanya *restricted pitch*. Berbeda dengan musik tema variasi dimana tidak adanya batasan harmoni atau batasan penggunaan nada. Penggunaan nada pada tema variasi bahkan lebih baik jika variasi yang ada lebih variatif dari tema utamanya (Schoenberg, 1967, p.169). Untuk menggabungkan hal tersebut maka salah satu dari musik minimal dengan tema variasi harus berkompromi, jika dilihat dari penjelasan di atas maka bisa dilihat hanya musik minimal yang memiliki suatu batasan dalam hal harmoni dan juga nada. Penulis menemukan solusi untuk penerapan harmoni dengan cara menempatkan harmoni di segment tertentu sehingga tidak mengganggu jalannya tema utama dari karya “Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel”. Penempatan harmoni statis tersebut diletakkan oleh penulis pada *intro* dan juga *outro* dimana pada karya ini bagian tersebut digunakan sebagai tempat musik minimal di mana *ostinato* dimainkan.

Musik minimal dan tema variasi memiliki kesamaan dari segi penggunaan motif atau tema. Pada musik minimal, motif atau tema tersebut diterapkan pada *loop* atau *ostinato* dimana musik minimal memiliki karakter yang dapat dilihat dari *ostinato* tersebut yang dimainkan terus-menerus sehingga menciptakan suatu musik yang mengalir. Menurut Kostka, musik minimal bisa disebut sebagai musik proses, dan juga musik repetitif. Berbeda dengan musik minimal, musik tema variasi tidak hanya melakukan pada tema utama tersebut. Pada musik tema variasi, tema utama tersebut di variasikan sehingga lebih kompleks daripada tema utamanya. Pada karya ini penulis menggunakan metode yang sudah dijelaskan pada penjelasan harmoni dan juga ritmis dimana bagian *intro* dan *outro* pada lagu ini digunakan untuk mengeksplor musik minimal, sedangkan bagian tema utama digunakan untuk

mengeksplor musik tema variasi. Pada bagian musik minimal, penulis menerapkan satu *ostinato* yang akan di-*loop* terus menerus dengan pengembangan pengembangan sesuai dengan variasi.

b. Aspek musikal secara individual

Selain memperhatikan aspek gabungan dari musik minimal dan juga tema variasi. Aspek musikal secara individual juga perlu diperhatikan karena untuk menyatukan musik minimal dan juga tema variasi penulis juga harus memiliki fondasi yang kuat terhadap masing masing musik tersebut. Aspek musikal tersebut adalah segala teori-teori yang ada dan dibutuhkan untuk membuat karya musik minimal atau tema variasi. Penulis akan menjelaskan satu persatu teori yang ada pada masing-masing teori musik minimal dan tema variasi yang diterapkan pada karya “Komposisi Musik EVOLUSI untuk Format Ansambel”.

Musik minimal memiliki beberapa karakter yang bisa menjadikan karakter tersebut suatu musik minimal, dari segi teori penulis melihat contoh dari karya Steve Reich untuk diambil dari segi pengembangan *ostinato* musik minimal. Ada beberapa metode yang digunakan dalam mengembangkan *ostinato* tersebut yaitu:

1. Metamorfosis
2. *Phase shifting*
3. *Loops/ostinato*
4. *Note addition*
5. *Augmentasi*
6. *Diminusi*

1. Metamorfosis

Metamorfosis dalam ranah musik adalah perubahan suatu motif atau tema untuk kepentingan yang untuk tujuan yang direncanakan (Ferris, 2008, p.231). Perubahan motif atau tema tersebut bisa dikarenakan tempo, perubahan, interval, dll. Setelah itu, penulis menerapkannya pada karya komposisi ini dengan penerapan metamorfosis pada *ostinato* dengan tujuan untuk dua hal. Yang pertama adalah untuk menyelaraskan antara *ostinato* dengan tema utama saat dimainkan secara bersamaan. Lalu yang kedua, untuk memenuhi tujuan *ostinato* sebagai iringan tema utama. Karena *ostinato* berubah peran menjadi iringan saat tema utama mulai dimainkan.

2. Phase shifting

Phase shifting adalah salah satu metode pengembangan yang bisa ditemukan pada musik minimal. Bisa dilihat dari karya karya yang sudah ada seperti Steve Reich *six marimbas* dimana adanya permainan phase shifting oleh *ostinato* yang dimainkan. Dalam praktiknya, phase shifting adalah di mana dua atau lebih tema atau motif musik dimainkan secara bersamaan tetapi sedikit tidak sinkron.

3. Loops/ostinato

Ostinato adalah suatu melodi atau pola ritmis yang diulang terus menerus (Ferris, 2008, p.406). Hal ini adalah salah satu karakter kuat dari musik minimal, bisa ditemukan pada beberapa karya yang sudah ada seperti karya rujukan dari penulis *Swamp Place* oleh Ryo Nagamatsu dan *Riding Day* oleh Manaka Kataoka. Pada karya ini, penulis menerapkan hanya satu motif ritmis yang digunakan untuk *ostinato* yang dimainkan untuk *intro* dan *outro*.

4. Note addition

Note addition adalah menambah notasi pada musik pada suatu motif tema. *Note addition* adalah salah satu cara pengembangan melodi dimana adanya keterbatasan dalam penggunaan variasi ritmis dan juga nada. Teknik tersebut bisa ditemukan pada karya *Electric Counterpoint* oleh Steve Reich. Pada implementasi karya ini, penulis menggunakan metode ini pada variasi ke-2 pada lagu.

5. Augmentasi

Augmentasi adalah mengubah durasi dari suatu tema atau motif dengan mengalikan durasinya (Ferris, 2008, p.350). Seperti halnya teknik pengembangan motif dalam musik minimal lainnya, *augmentasi* bisa dibilang teknik yang simpel tapi sangat berguna. Teknik ini banyak digunakan pada karya-karya musik minimal yang sudah ada seperti *Electric Counterpoint* oleh Steve Reich. Teknik *augmentasi* sangat berguna bagi musik minimal karena hanya mengalikan durasi dari motif tersebut sehingga seolah-olah menciptakan melodi baru tanpa benar-benar menciptakan melodi baru pada lagu, mengingat musik minimal sangat terbatas dalam hal variasi ritmis dan juga nada.

6. Diminusi

Diminusi adalah teknik variasi dimana suatu tema atau motif digandakan temponya atau membagi dua nilai dari notasi musik (Ferris, 2008, p.231). Seperti halnya teknik pengembangan motif dalam musik minimal lainnya, *diminusi* bisa dibilang teknik yang simpel tapi sangat berguna. Teknik ini banyak digunakan pada karya-karya musik minimal yang sudah ada seperti *Electric Counterpoint* oleh Steve Reich. Teknik *diminusi* sangat berguna bagi musik minimal karena hanya membagi dua nilai notasi dari motif tersebut sehingga seolah-olah menciptakan melodi baru tanpa benar-benar menciptakan melodi baru pada lagu, mengingat musik minimal sangat terbatas dalam hal variasi ritmis dan juga nada.

Setelah membahas apa saja aspek musikal yang harus diperhatikan pada musik minimal, sekarang pembahasan berlanjut ke tema variasi. Seperti yang sudah dibahas di atas, penulis memberi penekanan dan mengambil karakter besar yang ada pada tema variasi yaitu *form* dan juga dari variasi tersebut. Dalam kasus ini, metode yang digunakan penulis untuk menyatukan musik minimal dan juga tema variasi tidak sesimpel yang ada pada musik minimal. Karena pada musik minimal penulis menggunakan teknik pengembangan yang secara spesifik digunakan pada motif *ostinato* saja dan tidak secara keseluruhan. Untuk itu, penulis menjelaskan musik tema variasi secara *form* keseluruhan. Dimulai dari tema variasi sebagai *form* keseluruhan, yang dimaksud dari tema variasi sebagai *form* keseluruhan adalah, bagaimana penulis sebagai komposer tidak hanya menerapkan suatu variasi hanya pada tema utama, namun juga menerapkan pada keseluruhan masing-masing bagian yang dimana di dalam masing-masing bagian pada lagu ini terdiri dari *intro* tema lalu *outro*. Variasi yang digunakan oleh penulis adalah variasi dari segi kompleksitas. Yang dimaksud dari variasi dari segi kompleksitas adalah penulis berusaha menciptakan kesan memuncak atau klimaks dengan cara meningkatkan tingkat kompleksitas dari variasi pertama hingga terakhir baik dari segi *ostinato* atau tema utama lagu tersebut.

4. Kesimpulan

Penulis menggabungkan musik minimal dan tema variasi dengan cara mengambil karakter terkuat atau ciri khas dari masing-masing musik tersebut. Dari analisis penulis berikut adalah karakter musik minimal dan tema sebagai berikut:

Musik minimal

1. Repetitif
2. *Loops/ostinato*

3. Penggunaan ritmis dan nada yang terbatas

Tema variasi

1. Penggunaan tema utama
2. Bentuk yang pasti

Setelah mengambil ciri khas atau karakter terkuat dari musik minimal dan tema variasi penulis menggabungkan keduanya ke dalam sebuah karya dengan mengambil *form* dari tema variasi namun dengan konsep musik minimal. *Form* disini berarti karya ini memiliki suatu bentuk yang pasti yaitu bagian tema lalu dilanjutkan dengan variasi-variasinya. Tidak hanya *form*, adanya tema utama juga menjadi hal yang ditekankan oleh penulis karena dua hal tersebut adalah karakter yang khas dari musik tema variasi. Dari musik minimal, penulis menggunakan *ostinato* yang terus menerus bermain tanpa terputus sedikit pun sepanjang lagu. *Ostinato* tersebut ditempatkan di awal dan akhir setiap variasi yang bisa disebut *intro* dan *outro* yang dimana mereka menjadi satu kesatuan dengan variasi mereka masing-masing dan juga berperan sebagai jembatan antar variasinya. *Ostinato* pada tiap variasi tidak bersifat kaku dan sama tetapi mengikuti alur atau suasana yang terjadi oleh variasi pada tema utama.

Sehingga penulis masuk ke tahap kesimpulan dimana sangatlah mungkin untuk menggabungkan tema variasi dan musik minimal. Penggabungan tersebut bisa terjadi dengan mengambil karakter khas dari kedua musik tersebut lalu menggabungkannya. Tiap musik disini pun juga harus melakukan kompromi satu sama lain dimana tema variasi harus sedikit berkompromi masalah *form* karena harus menempatkan *ostinato* pada awal dan akhir tiap variasi. Namun, di sisi lain musik minimal juga harus berkompromi masalah keterbatasan penggunaan nada dan ritmis karena *ostinato* disini harus sedikit lebih fleksibel untuk mengikuti suasana yang terjadi pada tiap variasi

Referensi

- Ferris, J., & Worster, L. (2009). *Music: The art of listening*. McGraw-Hill Education.
- Johnson, T. A. (1994). Minimalism: aesthetic, style, or technique? *The Musical Quarterly*, 78(4), 742-773.
- Kostka, S. M., & Kostka, S. (2006). *Materials and techniques of twentieth-century music*.
- Randel, D. M. (1999). *The Harvard concise dictionary of music and musicians*. Harvard University Press.
- Schoenberg, A., Stein, L., & Strang, G. (1967). *Fundamentals of musical composition*. Faber & Faber London.
- Sitsky, L. (2002). *Music of the Twentieth-Century Avant-Garde: A Biocritical Sourcebook: A Biocritical Sourcebook*. ABC-CLIO.